

## **Efektivitas Teknik Modeling Simbolik pada Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMPN 17 Kota Jambi**

**Aditia Purnomo<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Muhammad Ferdiansyah<sup>3</sup>**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi

Email: [aditiapurnomo49@gmail.com](mailto:aditiapurnomo49@gmail.com)<sup>1</sup>

[rasiminunja@ac.id](mailto:rasiminunja@ac.id)<sup>2</sup>

[ferdimuhammad34@unja.ac.id](mailto:ferdimuhammad34@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

*Sesuai dengan permasalahan klient. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat keefektifan teknik modeling simbolik pada layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen (quasi eksperimen) Teknik modeling simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah cara yang sangat mudah di lakukan oleh tenaga pendidik ataupun fasilitator dengan memberikan contoh model berupa vidio,photo, ataupun power point siswa/responden akan melihat,observasi dan menirukan apa yang di berikan dengan pendekatan kuantitatif. Design penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent kontrol Group Design yaitu Design yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, dan diberikan posttest setelah dikenakan perlakuan di setiap masing masing kelompok untuk di lihat perbanding nya namun sampel yang di ambil secara tidak acak. Penelitian di lakukan di SMPN 17 Kota Jambi. Teknik penarikan sample yang di gunakan yaitu dengan purposive sampling yang mana sample di ambil berdasarkan tujuan atau karakteristik khusus sesuai dengan yang di teliti. Jumlah sampel yang di gunakan yaitu 70 siswa yang mana itu di bagi menjadi dua kelompok. Teknik dan pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan uji persentase dan kontinum interval normatif (KIN) dan di lanjutkan dengan uji T-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan uji pretest 427 dengan rata rata 12 di kategori rendah dan hasil persentase 40,6% dan uji posttest dengan skor 722 dengan rata rata 21 di kategori sedang dan hasil persentase 68,7%, selanjutnya di uji dengan T test yang mana hasilnya Angka Thitungnya adalah 2,580 berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Ttabel sebesar 2,034 dengan Sig. (2-tailed) 0,05. Thitung > Ttabel, dan hipotesis didukung dengan adanya nilai sig 2-tailed sebesar 0,012 < 0,05 sehingga dinyatakan Teknik modeling simbolik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa atau ada perbedaan, dengan hasil itu menunjukkan adanya kenaikan tingkat kepercayaan diri siswa dari rendah ke sedang.*

**Kata Kunci:** *efektivitas, Teknik modeling simbolik, kepercayaan diri*

### **ABSTRACT**

*In accordance with client problems. The aim of this research is to see the effectiveness of symbolic modeling techniques in information services to increase students' self-confidence. The method used in this research is experimentation*

*(quasi-experiment). The symbolic modeling technique to increase students' self-confidence is a very easy way for educators or facilitators to do it by providing model examples in the form of videos, photos or power points. Students/respondents will see, observe and imitate what is given with a quantitative approach. The experimental research design used in this research is in the form of a nonequivalent control group design, namely a design that provides a pretest before being subjected to treatment, and a posttest is given after being subjected to treatment in each group to see the comparison, but the samples are not taken randomly. The research was conducted at SMPN 17 Jambi City. The sampling technique used is purposive sampling where samples are taken based on specific objectives or characteristics according to what is being studied. The number of samples used was 70 students who were divided into two groups. The techniques and data collection used are observation and questionnaires. The data analysis technique uses the percentage test and normative interval continuum (KIN) and continues with the T-test. The results of this research show that symbolic modeling techniques are effective in increasing students' self-confidence with a pretest of 427 with an average of 12 in the low category and a percentage result of 40.6% and a posttest with a score of 722 with an average of 21 in the medium category and a percentage result of 68.7%, then tested with the T test where the result is the Tcount number is 2.580 based on the calculation results above, the Ttable value is 2.034 with Sig. (2-tailed) 0.05. Tcount > Ttable, and the hypothesis is supported by the 2-tailed sig value of 0.012 < 0.05 so that it is stated that the symbolic modeling technique can increase students' self-confidence or there is a difference, with the results showing an increase in students' self-confidence levels from low to medium.*

**Keywords:** *effectiveness, symbolic modeling techniques, self-confidence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan ialah salah satu cara untuk seseorang bisa mengeluarkan potensi yang ada di dalam diri nya, semua warga negara Indonesia berhak mendapatkan apa yang di inginkan salah satunya yaitu Pendidikan dengan adanya Pendidikan seseorang bisa mengeluarkan kemampuan yang di miliki nya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan (Abd Rahman BP et al., 2022) adalah Upaya sadar dan berkesinambungan dilakukan untuk menumbuhkan lingkungan teladan yang memungkinkan siswa untuk mengeluarkan kemampuan nya di bidang keimanan, *selfcontrol*, budi pekerti, intelektual, dan keahlian yang di perlukan baik bagi perseorangan maupun orang banyak. Di saat kegiatan pendidikan masih besar sekali kendala yang menghambat mau itu dari pendidik ataupun dari siswanya langsung yang sebagai target utama dari pelaksanaan pendidikan. Di dalam kehidupan zaman sekarang banyak hal yang menjadikan kesulitan bagi siswa di

karena kan adanya hambatan hambatan yang di alami siswa salah satunya yaitu kurangnya kepercayaan diri.

Kepercayaan diri adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam diri anak dengan anak yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka anak nantinya mempunyai perkembangan yang baik pula. Kepercayaan diri bukanlah hal di dapatkan begitu saja atau datang dengan sendirinya, kepercayaan diri di dapatkan dengan proses belajar dari lingkungan dan proses merespons dengan baik dari luar. menurut (Pangestu et al., 2021) Rasa percaya diri adalah salah satu sifat yang harus dimiliki semua siswa karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas dan merasa percaya diri dengan bakat mereka sendiri, selanjutnya diperlukan agar mereka berhasil menyelesaikan tujuan akademik mereka. Menurut Hakim (Roro et al., 2020) Seseorang dengan kepercayaan diri yang kuat dapat tenang dalam situasi stres, mempunyai kapasitas yang bagus, pandai meredakan situasi yang tidak menentu, mudah beradaptasi dan komunikatif dalam berbagai keadaan, dan memenuhi kebutuhan fisik dan mental. Pada dasarnya tidak setiap siswa mempunyai kepercayaan diri, Masih ada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sehingga sangat berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari dan prestasi belajarnya, seperti di SMPN 17 Kota Jambi masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, hal ini ditunjukkan dengan sikap takut untuk tampil di kelas, tidak berani berpendapat, malu jika harus tampil di depan kelas, tidak berani membela diri walaupun tidak bersalah, mudah cemas, kebergantungan dengan teman, dan mudah putus asa. Permasalahan ini sejalan dengan pengelihatian peneliti selama peneliti menjalani Praktik Lapangan Konseling Persekolahan (PL-KPS) siswa menunjukkan sikap yang menggambarkan rendahnya kepercayaan diri yang dimiliki siswa seperti tidak berani mencoba hal baru, takut berbicara didepan umum, cemas, minder, berpikiran negatif, dan pemalu.

Jika fenomena-fenomena di atas tidak segera mendapat penanganan dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, maka akan berpengaruh ke proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah guru bimbingan dan konseling bisa memberikan bimbingan klasikal ataupun mencontohkan secara langsung agar siswa dapat meningkatkan

rasa percaya diri. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat di aplikasikan dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa yaitu layanan informasi dengan Teknik modeling simbolik. Penggunaan media oleh seorang guru di kelas seharusnya menjadi salah satu elemen kunci dalam pelayanan, Pemanfaatan media akan meningkatkan hasil melalui pembelajaran bermakna, sehingga penggunaan media menjadi penting (Silvany et al., 2021).

Sejalan dengan anggapan (Sutja, 2016:70) pemodelan simbolik ialah pilihan tercepat dan sangat mudah yang tersedia karena hanya memutar rekaman. Menemukan film, video, atau gambar yang sesuai dengan situasi klien memang sulit, namun pemodelan simbolik menggunakan media ini lebih cepat dan lebih murah. Selanjutnya menurut (Handari et al., 2022) Teknik pemodelan simbolik merupakan suatu cara yang menggunakan media antara lain film, video, powerpoint, dan lainnya untuk menyampaikan informasi. Karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, maka media video mempunyai banyak manfaat dan sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, hal ini juga dapat membantu siswa memahami materi atau pengetahuan, siswa akan lebih berkonsentrasi sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap siswa lainnya (Wulansyah et al., 2019). Oleh karena itu, menentukan film, video, atau gambar yang ideal untuk masalah yang dihadapi anak-anak sangatlah penting. Sedangkan layanan informasi memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan guna untuk menyelesaikan pekerjaan, aktivitas atau memilih target dan strategi yang diinginkan menurut Lestari (Febri et al., 2022). Menurut Afiah (Risnawati & Salahuddin, 2022) Layanan informasi menolong responden dalam memperoleh dan menafsirkan beragam informasi pribadi, sosial, akademik, karir, atau jabatan dan mengejar pendidikan tinggi. Sedangkan menurut (Prayitno et al., 2015) Layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi yang membantu siswa memahami berbagai informasi tentang dirinya, kehidupan sosialnya, studinya, karir dan jabatannya, serta pendidikan selanjutnya secara terarah, tidak memihak, dan cerdas. Karena tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan banyak informasi tentang topik yang akan dibahas dan akan ada sesi tanya jawab untuk mengetahui seberapa senang siswa terhadap materi yang diberikan, maka di pilih lah layanan informasi.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan layanan informasi dengan Teknik modeling simbolik untuk membuktikan bahwa Teknik ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri, karena di dalam Teknik modeling konselor memberikan keterlibatan siswa agar siswa bisa meningkatkan kepercayaan diri melalui model yang nantinya di siapkan konselor baik berupa film, video, ataupun foto.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil observasi selama PL-KPS dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang kepercayaan dirinya masih kurang sehingga jika tidak ada penanganan dari guru bimbingan dan konseling ini akan berdampak kepada siswa itu sendiri, untuk mengatasi siswa yang kurang kepercayaan diri ini perlu ada Teknik khusus yang di gunakan dalam penanganannya, salah satunya dengan Teknik modeling simbolik dalam layanan informasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di dalam kelas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metodologi pemodelan simbolik. Akibat hal tersebut, peneliti pun akhirnya memilih judulnya “Efektivitas Teknik Modeling Simbolik Pada Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smpn 17 Kota Jambi”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen (quasi eksperimen), Pada dasarnya, eksperimen adalah observasi, atau pengamatan terhadap hubungan sebab akibat antara terjadinya suatu akibat (variabel terikat) dan sebab tertentu (variabel bebas) (Astrin, 2022). Menurut (Rukminingsih et al., 2020) Eksperimen semu (Quasi) ini merupakan pengembangan dari true eksperimen yang lebih menantang, yang sering digunakan di sektor sosial dan pendidikan. *Design* penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonequivalent control Group Design* yaitu *Design* yang memberikan pretest sebelum dikenakan perlakuan, dan diberikan posttest setelah dikenakan perlakuan di setiap masing masing kelompok untuk di lihat perbandingannya namun sampel yang di ambil secara tidak acak. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 17 Kota Jambi yang berjumlah 323 siswa. Selanjutnya di kerucutkan menjadi sampel yang mana

sampel di pilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah kelas VIII A (kelompok kontrol) dan kelas VIII B (kelompok eksperimen). Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang mana (A. Sutja et al., 2017) data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber atau responden. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan observasi dan angket dengan skalla guttman yang mana skalla ini hanya menggunakan jawaban YA dan TIDAK. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu persentase dengan rumus formula C

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i) (bi)} \times 100\%$$

Selanjutnya dilihat dengan menggunakan kontinum interval normatif (KIN) untuk melihat skor termasuk di kategori mana dengan rumus:

$$Pi = \frac{(nt - nr) + 1}{bki}$$

Dan terakhir di olah dengan menggunakan uji T-test dengan bantuan SPSS V.22 untuk melihat perbandingan kelas yang di berikan treatment (eksperimen) dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

## HASIL PENELITIAN

Peneliti memberikan pretest kepada siswa di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pertemuan pertama untuk mengukur tingkat kepercayaan diri mereka. Data pretest kepercayaan diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini:

Table 1. hasil pre-test

Kelompok	Skor	Kategori
Eksperimen	427	Rendah
	12	
Kontrol	446	Sedang
	13	

Berdasarkan data di atas, rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen pada variabel kepercayaan diri siswa adalah 12, sedangkan kelompok kontrol adalah 13. Oleh karena itu, tingkat kepercayaan diri siswa kelas kontrol berada pada kategori

sedang, dan kelas eksperimen berada di kategori rendah. Kemudian data tersebut di uji persentase menggunakan rumus formula C untuk di dapatkan hasil dari setiap kelas, Adapun rumus mencari persentase menggunakan formula C sebagai berikut:  
Kelas eksperimen:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i) (bi)} x 100\%$$

$$p = \frac{427}{35.30.1} x 100\%$$

$$p = 40,6 \%$$

Kelas kontrol:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i) (bi)} x 100\%$$

$$p = \frac{446}{35.30.1} x 100\%$$

$$p = 42,4 \%$$

Setelah di cari, dengan menggunakan rumus formula C di dapat kan lah hasil persentase dari masing masing kelompok, kelompok eksperimen pre-test dengan persentase 40,6% dan kelompok kontrol pre-test dengan persentase 42,4%. Selanjutnya diklasifikasi kedalam bentuk ketegori kepercayaan diri yang diperoleh secara *kontinum interval normative* (KIN). Adapun rumus mencari panjang interval adalah sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(nt - nr) + 1}{bki}$$

$$Pi = \frac{(28 - 5) + 1}{3}$$

$$Pi = 8$$

Nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil *pretest* ialah 28 dan nilai terendah adalah 5. Untuk mencari *Pi* dapat dihitung dengan cara di atas dan di dapat kan lah Panjang interval (*Pi*) 8.

Table 2. KIN pre-test

Kategori	Interval	Kelas Interval	Frekuensi	%
Tinggi	8	21 – 28	12	17%
Sedang	8	13 – 20	14	20%
Rendah	8	5 -12	44	63%
Jumlah			70	100%

Dengan adanya KIN ini dapat di lihat bahwa rata rata dari setiap kelompok dapat di lihat yaitu kelompok eksperimen berada di kategori rendah dengan mean 12 dan kelompok kontrol berada di kategori sedang dengan mean 13.

Setelah pemberian treatment sebanyak tiga kali pertemuan layanan informasi dengan pendekatan modeling simbolik untuk kelompok eksperimen dan layanan informasi untuk kelompok kontrol yang diselesaikan dalam waktu kurang dari sebulan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kedua kelompok, peneliti juga memberikan kuesioner posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembagian layanan informasi dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diamati hasil posttestnya sebagai berikut:

Table 3. hasil post-test

Kelompok	Skor	Kategori
Eksperimen	722	Sedang
	21	
Kontrol	576	Sedang
	16	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *posttest* pada variabel kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen sebesar 21 dan kelompok kontrol sebesar 16. Pada hasil *posttest* kepercayaan diri kelompok eksperimen dapat di kategori kan sedang, sedangkan kepercayaan diri kelompok kontrol di kategorikan sedang. Kemudian data tersebut di uji persentase menggunakan rumus formula C untuk di dapatkan hasil dari setiap kelas, Adapun rumus mencari persentase menggunakan formula C sebagai berikut:

Kelas eksperimen:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i) (bi)} \times 100\%$$

$$p = \frac{722}{35.30.1} \times 100\%$$

$$p = 68,7 \%$$

Kelas kontrol:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n (i) (bi)} \times 100\%$$



$$p = \frac{576}{35.30.1} \times 100\%$$

$$p = 54,8 \%$$

Setelah di cari, dengan menggunakan rumus formula C di dapat kan lah hasil persentase dari masing masing kelompok, kelompok eksperimen post-test dengan persentase 68,7% dan kelompok kontrol post-test dengan persentase 54,8%. Selanjutnya diklasifikasi kedalam bentuk ketegori kepercayaan diri yang diperoleh secara *kontinum interval normative* (KIN). Adapun rumus mencari panjang interval adalah sebagai berikut:

$$Pi = \frac{(nt - nr) + 1}{bki}$$

$$Pi = \frac{(29 - 6) + 1}{3}$$

$$Pi = 8$$

Nilai tertinggi yang diperoleh pada hasil *post-test* ialah 29 dan nilai terendah adalah 6. Untuk mencari *Pi* dapat dihitung dengan cara di atas dan di dapat kan lah Panjang interval (*Pi*) 8.

Table 4 KIN post-test

Kategori	Interval	Kelas Interval	Frekuensi	%
Tinggi	8	22 – 29	26	37%
Sedang	8	14 – 21	24	34%
Rendah	8	6 -13	20	29%
Jumlah			70	100%

Dengan adanya KIN ini dapat di lihat bahwa rata rata dari setiap kelompok dapat di lihat yaitu kelompok eksperimen berada di kategori sedang dengan mean 21 dan kelompok kontrol berada di kategori sedang dengan mean 16.

Analisis selanjutnya dengan menggunakan SPSS V.22 dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji T-Test:

Independent Samples Test								
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper

Hasil Kepercayaan Diri	Equal variances assumed	.212	.646	2.580	68	.012	4.171	1.617	.945	7.398
	Equal variances not assumed			2.580	67.953	.012	4.171	1.617	.945	7.398

Angka T hitungnya adalah 2,580 berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Ttabel sebesar 2,034 dengan Sig. (2-tailed) 0,05. Thitung > Ttabel dapat ditampilkan, dan hipotesis didukung dengan adanya nilai sig 2-tailed sebesar 0,012 < 0,05 sehingga dinyatakan Teknik modeling simbolik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa atau ada perbedaan. Hasil Thitung > Ttabel yang menunjukkan H0 ditolak dan Ha diterima menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan Teknik yang diberikan pada kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknik modeling simbolik bekerja dengan baik dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap kelas VIII A dan B. Dengan temuan yang dilakukan pada pretest kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat kepercayaan pada kategori rendah dan kelompok kontrol memiliki tingkat kepercayaan pada kategori sedang. Hal ini berdasarkan penyebaran kuisioner/angket yang telah di olah dari hasil skoring dengan indikator keyakinan akan diri sendiri, individu merasa di terima oleh kelompok nya dan ketenangan dalam bersikap.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini menunjuk kan teknik modeling simbolik efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui hasil pretest ke posttest yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri siswa pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan/treatment sebanyak tiga kali. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan setelah pemberian perlakuan/treatment terlihat bahwa siswa lebih optimis, bertanggung jawab, berani mengeluarkan pendapat atau ide ide, berkomunikasi dengan baik sesama teman, dan lebih tenang dalam bersikap baik di depan guru atau pun di depan orang banyak. Pada perlakuan kedua dan

ketiga siswa lebih memahami untuk mengikuti seluruh instruksi yang diberikan oleh peneliti.

Selanjutnya disimpulkan bahwa teknik modeling simbolik memberikan dampak terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa berdasarkan hasil uji T. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil pengujian yang bervariasi ( $t$ ) sesuai rumus diatas,  $t_{hitung} = 2,580$  dan  $t_{tabel} = 2,034$ . Dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika rumus hipotesis yang digunakan adalah  $T_{hitung} > T_{tabel}$ .

Tenemuan pada penelitian ini membuktikan pendapat dari (Sutja Akmal, 2016:69) dengan memberikan contoh kepada klient dengan harapan untuk mengubah perilaku mereka dan bagaimana mereka melakukannya dengan cara melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain, itu akan mendatangkan suatu pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk mengubah, meningkatkan, atau mengurangi perilaku individu melalui pembelajaran observasional, yang merupakan proses menyalin tindakan model, agar orang tersebut menunjukkan perilaku baru yang diperlukan, sholeh (Usman et al., 2017). Teknik dalam penelitian ini juga sejalan dengan pendapat dari (Febrianti & Nawantara, 2022) Dengan menggunakan media seperti film atau foto, model simbolik dihadirkan kepada masyarakat untuk mempengaruhi sikap dan nilai-nilai mereka serta mendidik mereka bagaimana berperilaku dalam situasi sosial.

Secara umum dalam penelitian ini tentang penggunaan Teknik modeling simbolik terdapat perbedaan signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan/treatment dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional. Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dilihat bahwa hasil pre-test kelompok eksperimen mendapat skor 427 dengan mean 12 di kategorikan rendah dan pre-test kelompok kontrol mendapat skor 446 dengan mean 13 di kategorikan sedang. Selanjutnya dapat dilihat juga dari hasil persentase kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana hasilnya kelompok eksperimen pre-test mendapat persentase sebesar 40,6% dan kelompok kontrol pre-test mendapat persentase sebesar 42,4.

Setelah melewati tiga kali perlakuan atau treatment di dapat kan lah hasil post-test kelompok eksperimen dengan skor 722 dengan mean 21 di kategorikan

sedang dan post-test kelompok kontrol dengan skor 576 dengan mean 16 di kategori sedang dari hasil post-test in dapat juga di lihat persentase kelompok eksperimen sebesar 68,7% dan kelompok kontrol sebesar 54,8%. Dengan hasil ini dapat di simpulkan bahwa sebelum dan sesudah pemberian treatment terdapat perbedaan skor dan persentase hal itu juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat kepercayaan diri siswa dari rendah ke sedang di kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan kepercayaan diri hanya saja tidak sebesar kelompok eksperimen dengan menggunakan treatment. Berikut merupakan tema dan deskripsi dalam setiap perlakuan/treatment yang di lakukan pada kelompok eksperimen.

<b>Kelompok</b>	<b>Pre-test</b>	<b>Treatment pertama</b>	<b>Treatment ke dua</b>	<b>Treatment ke tiga</b>	<b>Post-test</b>
<b>Eksperimen</b>	√	Film pendek “Pecaya Diri Sendiri”	Film pendek “Senja Yang Kesepian”	Film pendek “Berubah”	√
<b>kontrol</b>	√	-	-	-	√

## **PENUTUP**

Penerapan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa teknik modeling simbolik yang diberikan tiga kali pertemuan dalam waktu kurang dari sebulan. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol yang mana memperoleh hasil sebanyak 446 dengan rata-rata 13 dengan kategori sedang pada kelompok kontrol, sedangkan kelompok eksperimen memperoleh hasil 422 dengan rata-rata 12 dengan kategori rendah. Sementara itu, untuk posttest kelompok eksperimen diperoleh 722 dengan rata-rata 21 dalam kategori sedang, dan 576 hasil untuk kelompok kontrol dengan rata-rata 16 dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test Thitung yaitu sebesar 2,580 dihitung dengan menggunakan hasil perhitungan uji t. nilai Ttabel sebesar 2,034 dengan Sig. (2-tailed) 0,05. Untuk mengetahui apakah teknik modeling simbolik berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas VIII B SMP Negeri 17 Kota Jambi, dapat dilihat dari Thitung > Ttable dan dari sisi sig (2 tailed) keduanya

menunjukkan nilai sebesar  $0,012 < 0,05$ . Ketika kelompok eksperimen mendapat perlakuan maka tingkat kepercayaan diri siswa terhadap temuan pretest-posttest meningkat, terlihat dari hasil  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknik modeling simbolik efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman Bp, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2, 1–8.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen. *Jurnal Maqasidunia*, 2, 1–9.
- Febri, T., Siti, A., & Rizal<sup>3</sup>, A. (2022). Bimbingan Kelompok Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Sma. In *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun* (Vol. 05, Issue 01). <Http://Ejournal.Undar.Ac.Id/Index.Php/Thalaba>
- Febrianti, E. A., & Nawantara, R. D. (2022). *Teknik Modeling Simbolis (Alternatif Strategi Pelaksanaan Layanan Konseling Di Sekolah)*.
- Handari, A. F., Santosa, B., Studi, P., Konseling, B., Tarbiyah, F., & Keguruan, I. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Dengan Teknik Modeling Simbolik Terhadap Self Efficacy Karir Remaja. *Pendidikan Tambusuai*, 6.
- Pangestu, R. A., Sutirna), Universitas, M., Karawang, S., Ronggowaluyo, J. H., Timur, K. T., Karawang, K., Barat 41361, J., Universitas, D., & Waluyo, J. H. R. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika 1). In *Maret* (Vol. 8, Issue 1).
- Prayitno, Mungin, Marjohan, Heru M, & Ifdil. (2015). *Pembelajaran Melalui Pelayanan Bk Di Satuan Pendidikan* (1st Ed., Vol. 1). Paramitra.
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 39–44. <Https://Doi.Org/10.30998/Ocim.V2i1.6777>
- Roro, R., Fabiani, M., & Krisnani, H. (2020). *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini*.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, & Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan* (Erni Munastiwi & Havid Ardi, Eds.; 1st Ed., Vol. 1). Erhaka Utama.
- Silvany, N., Dianto, M., & Pgri Sumatera Barat, S. (2021). Pengaruh Media Bimbingan Dan Konseling Terhadap Motivasi Berprestasi Di Kelas Xi Sma N 1 Pariaman The Effect Of Media Guidance And Counseling On Achievement Motivation In Class Xi Sma N 1 Pariaman. In *Juang: Jurnal Wahana Konseling* (Vol. 4, Issue 2).

- Sutja, Akmal. (2016). *Teori Dan Aplikasi Konseling* (J. M & J. Wr, Eds.; Cetakan 1). Wahana Resolusi.
- Sutja, A., Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi* (Emosda, Ed.; 1st Ed.). Wahana Resolusi.
- Usman, I., Puluhulawa, M., & Smith, M. Bin. (2017). *Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Wulansyah, B., Negeri, S., & Selatan, K. (2019). *Pengaruh Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Kikim Selatan* (Vol. 2, Issue 2).